



Analisis Pengendalian Biaya Produksi Berdasarkan Sistem Standard Costing

Rangga Wibawa Mukti¹, Royya Rozan Almirah², Mhd Yuri Fahlevi³

^{1,2,3}Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Telkom University, Surabaya, Indonesia

Email : wibawarangga65@gmail.com , royyarozan0303@gmail.com ,
yurifalevi1990@gmail.com

Abstrak

Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) yang akurat dan pengendalian biaya operasional merupakan elemen krusial bagi keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), termasuk usaha kreatif mahasiswa dalam simulasi bisnis *Market Day*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem biaya standar (*standard costing*) dan mendeteksi varians (selisih) biaya pada produksi gantungan kunci varian boneka selama kegiatan *Market Day* EJSLS 2026 di Telkom University Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Data penelitian bersumber dari catatan pengeluaran operasional serta data sekunder berupa laporan penjualan fiks sebanyak 126 unit gantungan kunci boneka. Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis varians dua jalur (*Two-Way Variance Analysis*) untuk komponen biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung. Hasil analisis menunjukkan terjadinya total selisih biaya merugikan (*unfavorable variance*) sebesar Rp78.000. Selisih tersebut bersumber dari varians harga bahan baku (*unfavorable* Rp26.000) akibat kenaikan harga dari pemasok, varians kuantitas bahan baku (*unfavorable* Rp28.000) karena adanya material yang cacat (*waste*), serta varians efisiensi tenaga kerja (*unfavorable* Rp24.000) akibat kendala teknis peralatan perakitan. Penerapan biaya standar terbukti efektif sebagai instrumen pengendalian untuk mendeteksi letak inefisiensi operasional secara spesifik, sehingga memberikan rekomendasi penting bagi manajemen dalam mengevaluasi rantai pasok dan memperbaiki prosedur standar operasi produksi di masa depan.

Kata Kunci: *Biaya Standar, Pengendalian Biaya, Analisis Varians, Gantungan Kunci, UMKM.*

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta industri kreatif di Indonesia menunjukkan tren yang semakin positif. Di lingkungan akademis, dorongan untuk menciptakan wirausahawan muda diwujudkan melalui berbagai kegiatan praktik bisnis langsung, salah satunya adalah *Market Day* pada rangkaian acara East Java Student Leader Summit (EJSLS) 2026 di Telkom University Surabaya. Dalam kegiatan tersebut, mahasiswa dituntut tidak hanya berinovasi dalam menciptakan produk, tetapi juga harus memiliki keterampilan manajerial dan pengelolaan keuangan yang presisi. Salah satu masalah

fundamental yang sering dihadapi wirausahawan pemula adalah ketidakmampuan dalam mengendalikan biaya produksi dan menentukan Harga Pokok Produksi (HPP) secara akurat.

Penetapan harga jual produk seringkali hanya didasarkan pada perkiraan kasat mata tanpa rincian biaya yang pasti. Hal ini memicu risiko kerugian jika biaya operasional membengkak tanpa disadari. Dalam disiplin ilmu akuntansi biaya, tantangan ini dapat diatasi melalui penerapan sistem biaya standar (standard costing). Biaya standar adalah biaya yang ditentukan di muka (predetermined cost) yang bertindak sebagai tolok ukur (benchmark) atas biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang pada kondisi operasi normal.

Pada Market Day EJSLS 2026, dijalankan usaha kreatif pembuatan gantungan kunci (Ganci) yang terdiri dari varian boneka, akrilik, dan manik. Proses produksinya melibatkan berbagai komponen biaya, seperti bahan baku mentah, perlengkapan, dan tenaga kerja perakitan. Untuk mengukur apakah operasi berjalan efisien, perlu dilakukan perbandingan antara standar biaya yang dianggarkan sebelum acara dengan realisasi biaya aktual setelah acara selesai. Oleh karena itu, paper ini disusun untuk menganalisis penerapan biaya standar serta varians (selisih) yang terjadi pada usaha gantungan kunci, guna mengevaluasi efisiensi operasional dan memberikan landasan perbaikan untuk proyek bisnis selanjutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam paper ini adalah:

1. Bagaimana penetapan sistem biaya standar pada produksi produk gantungan kunci di Market Day EJSLS 2026?
2. Bagaimana perhitungan analisis varians (selisih) antara biaya standar dengan biaya aktual bahan baku dan tenaga kerja pada produksi gantungan kunci tersebut?
3. Apa implikasi dari hasil analisis varians terhadap efisiensi dan pengendalian biaya operasional usaha gantungan kunci?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penyusunan paper ini adalah:

- Menganalisis penetapan biaya standar pada produk gantungan kunci.

- Menghitung dan menguraikan varians biaya produksi (bahan baku dan tenaga kerja) berdasarkan realisasi aktual di lapangan.
- Menginterpretasikan hasil analisis varians sebagai alat pengendalian biaya dan dasar pengambilan keputusan manajerial bagi usaha skala mikro mahasiswa.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis: Paper ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan pemahaman praktis mengenai penerapan akuntansi biaya, khususnya metode biaya standar dan analisis varians pada usaha mikro berbasis acara (event-based business).
2. Manfaat Praktis: Menjadi bahan evaluasi dan masukan yang konkret bagi pelaku usaha mahasiswa dalam mengontrol biaya produksi, menetapkan harga pokok secara rasional, dan memaksimalkan profitabilitas pada kegiatan kewirausahaan di masa mendatang.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Akuntansi Biaya dan Harga Pokok Produksi

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan serta penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Tujuan utamanya adalah menyajikan informasi Harga Pokok Produksi (HPP). HPP adalah keseluruhan biaya langsung dan tidak langsung yang dikeluarkan perusahaan untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang siap dijual.

2. Sistem Biaya Standar (*Standard Costing*)

Biaya standar adalah biaya yang ditentukan di muka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, di bawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor-faktor lain yang normal. Sistem biaya standar memberikan panduan bagi manajemen untuk mengendalikan pengeluaran. Jika biaya aktual melampaui biaya standar, maka manajemen mengetahui bahwa telah terjadi inefisiensi.

3. Analisis Varians (Selisih Biaya)

Analisis varians adalah proses membandingkan biaya aktual dengan biaya standar, serta memecah selisih tersebut ke dalam komponen-komponen penyebabnya. Terdapat dua sifat selisih:

1. Favorable Variance (Selisih Menguntungkan): Terjadi jika biaya aktual lebih kecil dari biaya standar.
2. Unfavorable Variance (Selisih Merugikan): Terjadi jika biaya aktual lebih besar dari biaya standar.

Dalam paper ini, analisis difokuskan pada Two-Way Variance Analysis yang mencakup:

- 5.1 Varians Harga Bahan Baku (Material Price Variance / MPV): Selisih yang timbul karena perbedaan harga beli aktual dengan harga standar. Rumus: $(\text{Harga Aktual} - \text{Harga Standar}) \times \text{Kuantitas Aktual}$
- 5.2 Varians Kuantitas Bahan Baku (Material Quantity Variance / MQV): Selisih akibat perbedaan kuantitas bahan yang benar-benar digunakan dibandingkan kuantitas standar. Rumus: $(\text{Kuantitas Aktual} - \text{Kuantitas Standar}) \times \text{Harga Standar}$
- 5.3 Varians Tarif Upah (Labor Rate Variance / LRV): Selisih karena perbedaan tarif upah per jam yang dibayarkan dibandingkan standar. Rumus: $(\text{Tarif Aktual} - \text{Tarif Standar}) \times \text{Jam Kerja Aktual}$
- 5.4 Varians Efisiensi Tenaga Kerja (Labor Efficiency Variance / LEV): Selisih akibat perbedaan jam kerja aktual yang digunakan dengan jam kerja standar. Rumus: $(\text{Jam Aktual} - \text{Jam Standar}) \times \text{Tarif Standar}$

4. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan efektivitas sistem biaya standar. Awalia dkk. (2020) meneliti penggunaan biaya standar pada usaha paving block dan menyimpulkan bahwa sistem ini efektif mendeteksi penyebab pembengkakan biaya bahan baku akibat fluktuasi harga supplier. Penelitian lain oleh Lestari dkk. (2013) pada UKM Tahu Elco menunjukkan bahwa analisis varians membantu UKM mengetahui inefisiensi pada proses penyaringan kedelai yang memakan jam kerja lebih panjang dari standar. Selain itu, Rounaghi dkk. (2021) menegaskan bahwa UMKM yang menerapkan sistem penetapan biaya di muka memiliki ketahanan profit yang lebih stabil di pasar kompetitif.

5. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dimulai dari penetapan biaya standar bahan baku dan tenaga kerja sebelum proses produksi gantungan kunci dilakukan. Setelah kegiatan operasional berjalan dan produk terjual, biaya aktual dikumpulkan. Sistem akan mempertemukan Biaya Standar dan Biaya Aktual untuk memunculkan Analisis Varians. Hasil dari analisis varians (Favorable/Unfavorable) akan dievaluasi untuk mengidentifikasi inefisiensi, yang bermuara pada Pengendalian Biaya dan Rekomendasi Manajerial.

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena, kondisi, atau data keuangan yang ada secara angka, kemudian dianalisis mendalam untuk menemukan permasalahan efisiensi biaya.

3.2 Sumber Data

Data Primer: Diperoleh dari observasi langsung dan pencatatan selama proses produksi dan kegiatan perakitan produk gantungan kunci pada masa pra-acara EJSLS 2026.

Data Sekunder: Diperoleh dari dokumen rekapitulasi "Laporan Penjualan Fiks" yang berisi kuantitas produk terjual (189 unit: 126 boneka, 54 manik, 9 akrilik), harga pokok persediaan, dan pendapatan kotor.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi: Mengumpulkan nota pembelian bahan baku dari supplier, catatan jam kerja tim perakitan, dan rekapitulasi data penjualan dari sistem.

Studi Pustaka: Mengkaji literatur dari buku teks akuntansi biaya, jurnal akademik, dan modul perkuliahan untuk mendukung landasan analitis.

3.4 Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan teknik Akuntansi Manajemen untuk analisis varians. Langkah-langkahnya adalah:

- Menyusun kartu biaya standar (Standard Cost Card) per unit.

- Menghitung total biaya standar untuk output aktual yang dihasilkan.
- Mengidentifikasi total pengeluaran biaya riil (aktual).
- Melakukan komparasi menggunakan rumus MPV, MQV, LRV, dan LEV.
- Melakukan interpretasi atas selisih yang bersifat Favorable (F) atau Unfavorable (U).

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Penjelasan Konsep dalam Konteks Studi Kasus

Usaha gantungan kunci yang dipasarkan pada Market Day EJSLS 2026 merupakan bentuk simulasi bisnis riil. Pada bisnis berbasis kerajinan tangan (crafting), komponen bahan baku dan tenaga perakitan adalah pendorong biaya (cost driver) yang utama. Agar harga jual sebesar rata-rata Rp10.764,55 hingga Rp11.607,14 dapat menutupi biaya operasional dan menghasilkan profit, usaha ini harus memastikan bahan baku dibeli sesuai rencana dan waktu perakitan tidak molor. Oleh karena itu, pengujian sistem biaya standar difokuskan pada lini produk dengan volume terbanyak, yaitu Gantungan Kunci Varian Boneka (total output terjual = 126 unit).

4.2 Perhitungan Biaya Standar (Predetermined Cost)

Sebelum produksi dimulai, manajemen bisnis menetapkan Kartu Biaya Standar untuk merakit 1 unit Ganci Boneka berdasarkan observasi kelayakan teknis:

Bahan Baku Standar: 1 unit boneka mentah seharga Rp7.000, ditambah aksesoris/gantungan besi seharga Rp500. Total Biaya Bahan Baku Standar (SP) = Rp7.500 per unit. Standar Kuantitas (SQ) = 1 paket per unit produk.

Tenaga Kerja Standar: Dibutuhkan waktu merakit 6 menit (0,1 jam) per unit. Tarif upah perakitan diasumsikan Rp10.000 per jam. Biaya Tenaga Kerja Standar = Rp1.000 per unit.

Total Biaya Produksi Standar per unit Ganci Boneka dianggarkan sebesar Rp8.500.

Komponen Biaya	Kuantitas Standar	Harga/Tarif	Total Biaya
----------------	-------------------	-------------	-------------

	(SQ)	Standar (SP/SR)	Standar per Unit
Biaya Bahan Baku			
A. Boneka Mentah	1 Unit	Rp 7.000	Rp 7.000
B. Aksesoris & Gantungan Besi	1 Paket	Rp 500	Rp 500
Biaya Tenaga Kerja			
1. Upah Perakitan	0,1 Jam (6 Menit)	Rp 10.000 / Jam	Rp 10.000 x 0,1 = Rp 1.000
Total Biaya Standar Per Unit			Rp 8.500

Sumber : Data Produksi 2026

Penjelasan Tabel 1: Tabel di atas menyajikan rincian kartu biaya standar per unit untuk produk gantungan kunci boneka. Penetapan biaya total sebesar Rp8.500 ini bertindak sebagai patokan (benchmark) bagi manajemen dalam mengalokasikan anggaran produksi sebelum kegiatan operasional benar-benar dijalankan.

Untuk memproduksi output aktual yang laku terjual sebanyak 126 unit, maka Total Standard Cost yang diizinkan adalah:

Bahan Baku: $126 \text{ unit} \times \text{Rp}7.500 = \text{Rp}945.000$

Tenaga Kerja: $126 \text{ unit} \times 0,1 \text{ jam} \times \text{Rp}10.000 = \text{Rp}126.000$

4.3 Realisasi Biaya Aktual

Selama proses produksi di lapangan menuju hari-H Market Day, terjadi dinamika operasional yang mengubah konstelasi biaya riil:

Bahan Baku Aktual: Peneliti harus membeli 130 unit boneka mentah (terdapat waste / rusak 4 unit saat proses pelubangan/lem). Harga aktual dari supplier ternyata naik menjadi Rp7.200 per boneka. Aksesoris tetap Rp500. Total Bahan Baku Aktual = $(130 \text{ unit} \times \text{Rp}7.200) + (126 \text{ set aksesoris} \times \text{Rp}500) = \text{Rp}936.000 + \text{Rp}63.000 = \text{Rp}999.000$.

Tenaga Kerja Aktual: Karena proses perakitan terkendala peralatan (lem tembak macet), waktu total yang dihabiskan untuk merakit 126 unit adalah 15 jam. Tarif yang disepakati tetap Rp10.000/jam. Total Tenaga Kerja Aktual = 15 jam x Rp10.000 = Rp150.000.

4.4 Analisis Teori dan Perhitungan Varians Biaya

Berdasarkan data Standar vs Aktual di atas, kita akan membedah selisihnya menggunakan rumus analisis varians untuk mengetahui tingkat inefisiensi.

- **Analisis Varians Bahan Baku (Material Variance)**

Total Kuantitas Aktual (AQ) yang dibeli dan dipakai = 130 unit. Harga Aktual (AP) boneka = Rp7.200. Kuantitas Standar (SQ) untuk 126 output = 126 unit. Harga Standar (SP) = Rp7.000.

Varians Harga Bahan Baku (MPV) $MPV = (\text{Harga Aktual} - \text{Harga Standar}) \times \text{Kuantitas Aktual}$
 $MPV = (Rp7.200 - Rp7.000) \times 130$
 $MPV = Rp200 \times 130 = Rp26.000$ (U / Unfavorable)

Varians Kuantitas Bahan Baku (MQV) $MQV = (\text{Kuantitas Aktual} - \text{Kuantitas Standar}) \times \text{Harga Standar}$
 $MQV = (130 - 126) \times Rp7.000$
 $MQV = 4 \times Rp7.000 = Rp28.000$ (U / Unfavorable)

Total Selisih Bahan Baku = Rp26.000 (U) + Rp28.000 (U) = Rp54.000 (Unfavorable).

- **Analisis Varians Tenaga Kerja (Labor Variance)**

Jam Kerja Aktual (AH) = 15 jam. Tarif Aktual (AR) = Rp10.000. Jam Kerja Standar (SH) untuk 126 unit = $126 \times 0,1 = 12,6$ jam. Tarif Standar (SR) = Rp10.000.

Varians Tarif Upah (LRV)

$LRV = (\text{Tarif Aktual} - \text{Tarif Standar}) \times \text{Jam Aktual}$

$LRV = (Rp10.000 - Rp10.000) \times 15 = Rp 0$ (Seimbang / Tidak ada selisih)

Varians Efisiensi Tenaga Kerja (LEV)

$LEV = (\text{Jam Aktual} - \text{Jam Standar}) \times \text{Tarif Standar}$

$LEV = (15 \text{ jam} - 12,6 \text{ jam}) \times Rp10.000$
 $LEV = 2,4 \text{ jam} \times Rp10.000 = Rp24.000$ (U / Unfavorable)

Total Selisih Tenaga Kerja = Rp0 + Rp24.000 (U) = Rp24.000 (Unfavorable)

Deskripsi Komponen	Kuantitas (Q)	Harga (P)	Total Biaya Bahan Baku
Anggaran Standar (A)	126 unit (SQ)	Rp 7.500 (SP)	Rp 945.000
Realisasi Aktual (B)	130 unit (AQ)	Rp 7.685* (AP Rata- rata)	Rp 999.000
Total Selisih Bersih (B-A)			Rp 54.000 (unfavorable)

Sumber: Data diolah 2026

Pecahan Analisis Varians Bahan Baku:

Jenis Varians	Rumus Perhitungan	Hasil Selisih	Sifat (Status)
Varians Harga Bahan Baku (MPV)	$(AR - SR) \times AH$ (Rp10.000- Rp10.000) x 15	Rp 0	Seimbang (Balanced)
Varians Kuantitas Bahan Baku (MQV)	$(AH-SH) \times SR$ (15 - 12,6) x Rp10.000	Rp 24.000	Unfavorable (Rugi)
Total Varians Bahan Baku	LRV + LEV	Rp 24.000	Unfavorable (Rugi)

Sumber: Data diolah 2026

4.5 Interpretasi Hasil Analisis

Elemen Biaya Produksi	Total Biaya Standar (Rp)	Total Biaya Aktual (Rp)	Nilai Varians (Rp)	Keterangan Efisiensi
Biaya Bahan Baku Langsung	Rp 945.000	Rp 999.000	+ Rp 54.000	Unfavoranle Variance
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 126.000	Rp 150.000	+ Rp 24.000	Unfavoranle Variance

Total Biaya Manufaktur	Rp 1.071.000	Rp 1.149.000	+ 78.000	Unfavorable (Rugi)
------------------------	--------------	--------------	----------	--------------------

Sumber: Data diolah 2026

Hasil analisis komprehensif di atas memberikan interpretasi manajerial yang sangat jelas:

1. Kebocoran Margin akibat Fluktuasi Pasar: Adanya MPV sebesar Rp26.000 (U) membuktikan bahwa usaha mahasiswa rentan terhadap perubahan harga supplier dadakan. Karena harga beli mentah naik Rp200/pcs dari yang dianggarkan, margin laba kotor bisnis tergerus secara otomatis.
2. Pemborosan Material (Inefisiensi Operasional): Adanya MQV sebesar Rp28.000 (U) menunjukkan bahwa proses perakitan kurang teliti, sehingga 4 unit boneka mengalami kecacatan dan tidak bisa dijual. Ini menjadi sunk cost atau biaya terbuang yang harus ditanggung secara agregat oleh produk yang lulus Quality Control.
3. Inefisiensi Waktu Perakitan: Meskipun tarif upah tim sesuai standar (\$0 LRV), LEV mencatat kerugian efisiensi waktu sebesar Rp24.000 (U). Pengerjaan memakan waktu 2,4 jam lebih lama dari batas standar (12,6 jam standar vs 15 jam aktual). Secara operasional, kelambatan ini diakibatkan oleh kurang memadainya alat (seperti isu pada lem tembak) serta learning curve tim yang belum terbiasa merakit secara massal. Secara keseluruhan, analisis biaya standar membuktikan bahwa Harga Pokok Produksi Aktual Ganci Boneka menjadi jauh lebih mahal dibandingkan ekspektasi di atas kertas. Jika pelaku usaha tidak melakukan metode ini, mereka mungkin mengira sudah untung besar karena produk laku 126 unit, padahal secara riil, terjadi "kebocoran biaya" internal sebesar Rp78.000 (Total U = Rp54.000 material + Rp24.000 labor).

PENUTUP

2.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan perhitungan varians yang dilakukan pada usaha gantungan kunci selama Market Day EJSLS 2026, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan sistem biaya standar sangat vital bagi UMKM dan wirausahawan

mahasiswa. Hasil analisis mencatat adanya selisih biaya merugikan (Unfavorable Variance) total sebesar Rp78.000 untuk lini Ganci Boneka. Kerugian efisiensi ini didorong oleh komponen Varians Harga Bahan Baku (pembengkakan harga supplier), Varians Kuantitas Bahan Baku (waste barang cacat), dan Varians Efisiensi Tenaga Kerja (waktu perakitan yang molor akibat kendala teknis). Perhitungan ini secara meyakinkan menjawab permasalahan rumusan masalah, bahwa tanpa biaya standar, manajemen tidak memiliki indikator terukur untuk menilai letak pemborosan operasional yang menggerus profitabilitas.

2.2 Saran

Pengendalian Supplier: Wirausahawan disarankan untuk melakukan lock-price agreement (kesepakatan harga di awal) dengan pihak supplier atau mencari pemasok cadangan untuk memitigasi fluktuasi harga bahan baku (MPV).

Peningkatan SOP Perakitan: Perlu ada pelatihan singkat (briefing) standar operasional dan perawatan mesin perkakas (seperti alat lem) sebelum produksi massal dimulai untuk memangkas waste material (MQV) dan mengejar target kecepatan waktu (LEV).

Penetapan Harga Jual Fleksibel: Ke depannya, rancangan HPP standar harus memiliki bantalan dana tak terduga (contingency allowance) sebesar 5-10% untuk menyerap selisih unfavorable, sehingga harga jual yang ditetapkan benar-benar melindungi laba bersih perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Y. E., & Damanik, D. (2023). Analisis Varians Atas Perhitungan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada Usaha Paving Block PT. Jaya Mandiri. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, 2(3), 268–282.
- Ashif, I., Qimyatus, & Hartono, H. R. P. (2019). Analisis Penerapan Biaya Standar terhadap Pengendalian Biaya Produksi pada PG Poerwodadie. *JAMER: Jurnal Ilmu – Ilmu Akuntansi*, 1(1), 31–37.

- Awalia, A. P., Nusantoro, J., & Ali, K. (2020). Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada Usaha Paving Block Cv. Batako Anugerah Baubau. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 2(1), 16–26.
- Choiriyah, F., Kantun, S., & Herlindawati, D. (2022). Penerapan Biaya Standar Sebagai Upaya Peningkatan Efisiensi Produksi di UMKM. *Jurnal Mandira Cendikia*, 3(1), 45–55.
- Devita, R. (2018). Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi (Skripsi tidak diterbitkan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang.
- Fathi, M. F. I., Nuraini, V. F., Devano, B. D., Utomo, H. A. P., & Arifudin, Y. H. (2026). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Produk Gantungan Kunci dengan Metode Full Costing dan Variable Costing. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 1(2), 15-28.
- Lestari, M. N., Yulila, L., & Prabowo, F. H. (2013). Penerapan Metode Standard Costing dalam Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus: UKM Tahu Elco Semarang). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 13–25.
- Magdalena, S., & Daulay, M. (2024). Perancangan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya UMKM. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 2(1), 1–10.
- Mowen, M. M., Hansen, D. R., & Heitger, D. L. (2017). *Managerial Accounting: The Cornerstone of Business Decision-Making* (7th ed.). Cengage Learning.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya* (Edisi 5). Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Rounaghi, M. M., dkk. (2021). Pengelolaan biaya berbasis strategi dan penerapan standar pada UMKM. *Journal of Applied Accounting*, 15(2), 112–125.
- Salmon, dkk. (2016). Penerapan Biaya Standar Dalam Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 10(2), 56–68.
- Suryana, I. V., & Mildawati, T. (2021). Analisis Varians Biaya Produksi untuk Mengukur Efisiensi Biaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(9).
- Taqwim, M. A., & Haryono. (2020). Implementasi Teknologi Software As A Service (SAAS) Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi Aktual Menggunakan Metode Biaya Standar Pada UMKM. *Prosiding CELSciTech*, 2, 93–100.

Wulandari, F., & Atmoko, A. D. (2016). Analisis Varians Biaya Produksi Dengan Perhitungan Biaya Standar Sebagai Pengendalian Biaya Produksi. *Jurnal Akuntansi Pajak Dan Manajemen*, 4(1), 11–33.